PERATOERAN BAROE

DARI

PACHT APIOEN

DI TANAH

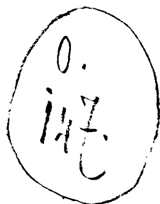
DJAWA DAN MADOERA.

JAVASCHE COURANT 18 JULI 1890, No. 57.

(STAATSBLAD 1890 No. 149.)

BATAVIA,
KARSSEBOOM & Co.,
1890.


BIBLIOTHEEK KITLV
0099 3905



PERATOERAN BAROE

DARI

PACHT APIOEN

DI TANAH

DJAWA DAN MADOERA.

JAVASCHE COURANT 18 JULI 1890, No. 57.

(STAATSBLAD 1890 No. 149.)



BATAVIA,
KARSSEBOOM & Co.,
1890.



DENGAN NAMA SRI BAGINDA MAHA RADJA!

SRI PADOEKA JANG DIPERTOEWAN BESAR GOUVERNEUR-GENERAAL DARI TANAH HINDIA-OLANDA,

Telah dengar pertimbangannja

RAAD VAN NEDERLANDSCH-INDIË;

Salam! membri taoe pada sekalian jang nanti melihat atawa mendengar dibatjanja soerat ini:

Jang Ija, kerna hendak perbaiki peratoeran pacht-apioen di tanah Djawa dan Madoera;

Dengan beringat pada fatsal-fatsal 20, 29, 31 dan 33 dari atoeran pendjabatan Pemerintah Hindia-Olanda;

Telah merasa perloe dan haroes:

I. Dengan matiken djalannja peratoeran pacht-apioen di tanah Djawa dan Madoera, jang termoewat dalam Staatsblad tahon 1874 No. 228, serta segala perobahannja, — menerbitken ini

PERATOERAN

PACHT-APIOEN DI TANAH DJAWA DAN MADOERA.

FATSAL 1.

(1) Orang tiada boleh bawa masoek apioen ka tanah *Djawa* dan *Madoera*, kaloe boekan aken goenanja dan hitoengannja Kangdjeng Gouvernement.

(2) Pada apioen jang terseboet dalam larangan diatas ini, ada terïtoeng djoega: morphine, barang jang terdapat dari apioen, barang beroepa kering dan barang tjajer jang berisi atawa bertjampoer apioen, pil jang dinamai pil-apioen, apioen-boeboek, pil dan apioen boeboek aken hilangken napsoe isap apioen, dan segala barang sabaginja, jang berisi atawa bertjampoer morphine atawa apioen.

Fatsal 2.

(1) Tjoemah Kangdjeng Gouvernement sendiri sadja boleh mendjoewal apioen mentah di tanah *Djawa* dan *Madoera*; pada ini matjam apioen adalah terïtoeng djoega apioen atawa barang jang terdapat dari padanja, jang belon djadi tjandoe atawa tikee.

(2) Hak aken mendjoewal apioen matang di tanah *Djawa* dan *Madoera*, itoelah dipadjakken oleh Kangdjeng Gouvernement.

(3) Lain peratoeran nanti menantoeken atoeran serta perdjandjiannja lelang pacht, lamanja tempo-pacht dan loewasnja halaman-pacht masing-masing.

Fatsal 3.

(1) Pachter-pachter menerima dari Kangdjeng Gouvernement apioen jang perloe aken didjoewal.

(2) Lain peratoeran nanti menantoeken banjaknja apioen jang misti dikasih aken sasoewatoenja tempo dan aken sasoewatoenja halaman-pacht, djoega harganja apioen itoe.

FATSAL 4.

(1) Apioen jang pachter trima dari Kangdjeng Gouvernement, misti disimpan di satoe roemah, jang ada di dalam kota dari halamannja pacht itoe, dan di roemah itoelah djoega apioen itoe misti dimasak.

(2) Kota-kota dari halaman-pacht:

a. kaloe di dalam halamannja pacht ada lebih dari satoe karesidenan, maka dengan menoeroet fatsal 2, ajat 3, dari peratoeran ini, Sri Padoeka Toewan-besar Gouverneur-Generaal nanti oendjoek soewatoe tampat aken djadi kota dari halamannjā pacht;

b. boewât halaman-pacht jang menoetoepi satoe karesidenan, katjoewali tampat-tampat larangan, maka kotanja karesidenan itoelah jang djadi kotanja halaman-pacht;

c. djikaloe di dalam satoe karesidenan aken ada lebih dari satoe halaman-pacht; maka pada sabelon melelangken pacht, Kapala negri nanti menantoeken, tampat mana jang misti djadi kota dari masing-masing halaman-pacht itoe, dan hal menantoeken itoe misti ditoelisken dalam sapoetjoek soerat jang tertanda dan tersimpan dalam kantornja itoe Kapala negri, dan dilampirken pada soerat proces-verbaal dari hal melelang pacht;

d. djikaloe bebrapa halaman-pacht, di dalam satoe karesidenan, ada berdamping satoe sama lain, dan maski poen dilelangken masing-masing, djadi terkoempoel djoega dalam satoe tangan, maka pada sasoedahnja melelang atawa pada sasoedahnja

halaman-halaman-pacht itoe terkoempoel dalam satoe tangan, Kapala negri nanti tantoeken satoe tampat aken djadi kota dari kawanan halaman itoe dan bri taoe hal ini kapada pachter dengan soerat deurwaarder.

(3) Djikaloe pachter menjataken bahoewa soenggoeh ada perloe, maka Sri Padoeka Toewan-besar Gouverneur-Generaal boleh membri idsin aken pachter pake lagi satoe roemah, di loewar kota dari halaman-pacht, boewat simpan dan masak apioen.

(4) Pachter misti kasih taoe kapada Kapala negri *sedikitnja poen toedjoeh hari* pada sabelonnja mendjalanken kerdjaän pacht, roemah jang mana-satoe hendak dipake olehnja aken menjimpan serta masak apioen di dalam kota dari halaman-pacht;

djikaloe pachter dengan mendapat idsin sabagimana terseboet di ajat 3 dari ini fatsal, hendak pake satoe roemah di loewar kota halaman-pacht aken menjimpan serta masak apioen, ija poen misti kasih taoe pada Kapala negri, roemah mana jang hendak dipake olehnja aken itoe, *sedikitnja toedjoeh hari* pada sabelonnja menggoenaken itoe roemah;

djikaloe pachter hendak toekar tampatnja menjimpan serta masak apioen, ija misti kasih taoe djoega pada Kapala negri, *sedikitnja toedjoeh hari* pada sabelonnja menoekar tampat, roemah jang mana-satoe ija hendak djadiken gantinja tampat menjimpan serta masak apioen.

(5) Di dalam tiga perkara jang terseboet di atasan ini, pachter misti pegang soerat idsin dari Kepala negri

aken pake roemah-roemah boewat pakerdjaän jang terseboet itoe.

(6) Apioen mentah jang pachter trima dari Kangdjeng Gouvernement, tiada boleh dibawa laloe, tjoemah boleh dari dalam goedangnja Kangdjeng Gouvernement ka roemah tampat menjimpan serta memasak di halaman-pacht jang memang misti trima itoe, dan dari satoe roemah itoe ka lain roemah sasamanja.

(7) Pachter, onderpachter dan marika poenja koewasa, djoega toekang-toekang djoewal apioen, tiada boleh ada poenja, menjimpan atawa soeroeh menjimpan, menjadiaken atawa soeroeh menjadiaken apioen di loewar dari roemah-roemah jang telah terseboet di atas ini, katjoewali satoe tail apioen matang jang aken dipake sendiri oleh masing-masing marika itoe, dan apioen jang ada dengan menoeroet pada atoeran dalam ajat di sabawahan ini; maka siapa melanggar larangan ini, ija nanti didenda dari *sariboe* sampe *sapoeloeh riboe* roepia dan dirampas apioennja, jang djadi boektinja pelanggaran.

(8) Larangan jang terseboet dalem ajat di saätasan ini, tiada berlakoe aken hal apioen matang, jang beräda atawa disimpan dalam petjandon jang sah, oleh atawa dengan perintahnja orang-orang jang terseboet di dalam ajat saätasan ini.

Fatsal 5.

(1) Roemah-roemah, tampat menjimpan serta memasak apioen, tiada boleh dipake aken tampat mendjoewal atawa mengisap apioen.

(2) Apioen misti terdjoewal sadja dalam roemah-roemah jang telah ditantoeken aken mendjoewal itoe, jang banjaknja aken masing-masing tempo-pacht dari sasoewatoe halaman-pacht, ada ditantoeken dalam soewatoe soerat atoeran jang lain.

(3) Salama tempo-pacht masih berdjalan, banjaknja tampat-tampat djoewal apioen tiada boleh ditambah, tetapi boleh dikoerangken oleh Sri Padoeka Toewan-besar Gouverneur-Generaal, djikaloe ada permoehoenan dari pachter, oleh kerna apioen koerang lakoe.

(4) Tampat-tampat, di mana petjandon-petjandon misti ada, itoe ditantoekan oleh Kapala negri, jang berkoewasa djoega aken merobah perkara itoe, kaloe ada permoehoenannja pachter, oleh kerna koerang lajik adanja tampat atawa kerna lantaran lain.

(5) Banjaknja petjandon dan tampat-tampat berdirinja ada ditantoeken dalam satoe soerat jang tertanda oleh Kapala negri dan disimpan dalam kantornja itoe Kapala negri, terlampirken pada proces-verbaal dari hal melelang pacht, aken dilihat oleh segala orang jang perloe taoe.

(6) Djikaloe Kapala negri tida merasa, bahoewa ada perloe dengan sabenarnja, maka aken djadiken satoe petjandon, pachter tiada boleh ambil satoe roemah jang berdekat pada pegadean atawa petopan jang sah. Djika pachter dapet soerat perintah dari Kapala negri aken pindahken soewatoe petjandon di dalam tempo sakian hari, sabagimana jang ditantoeken di soerat itoe, haroeslah pachter menoeroet pada perintah itoe; kaloe tiada menoeroet, ija nanti didenda

dari *saratoes* sampe *sariboe roepia* dan petjandonnja itoe ditoetoep oleh politie.

(7) Perkara djoewal apioen di dalam petjandon-petjandon, pachter boleh serahken pada lain orang, jang djadi ija poenja toekang mendjoewal, tapi orang itoe misti dapat soerat idsin dari Kapala negri; maka soepaja djadi demikian, pachter misti kasih taoe pada Kapala negri namanja dan tampat kadiamannja orang itoe, bagitoelah djoega saände ada terdjadi perobahan dalam hal itoe; kaloe tiada kasih taoe, pachter nanti didenda, aken tiap kali alpa, dari *doewa poeloeh lima* sampe *saratoes roepia.*

(8) Petjandon-petjandon boleh digoenaken djoega oleh pachter aken tampatnja orang mengisap apioen.

(9) Lain dari sabagimana jang terseboet itoe, sasaorang ada dilarang, tiada boleh mengadaken tampat mengisap apioen aken goena segala orang.

(10) Siapa melanggar pada atoeran jang terseboet dalam ajat di atasan ini, nanti dihoekoem:

kaloe *orang bangsa Europa atawa orang jang disamaken padanja itoe*, dengan dendaän oewang *saratoes roepia* atawa hoekoeman toetoep, paling lama poen *delapan hari*;

kaloe *orang bangsa boemi-poetra atawa orang jang disamaken dengan dia*, dengan hoekoeman kerdja paksa dengan dapet makan, tiada dengan dapat bajaran, paling lama poen *tiga boelan.*

Fatsal 6.

(1) Pada pentjandon-petjandon, di dalam sasoewatoe

halaman-pacht, Kapala negri membri nomor-djalan.

(2) Pachter misti djaga, soepaja di depan sasoewatoe petjandon, di tampat jang kalihatan njata, ada ditaro satoe papan, di mana ada tertoelis dengan terang nomornja petjandon itoe dan di bawahnja itoe nomor ada ditoelisken perkataän »PETJANDON" di dalam bahasa Olanda, bahasa boemi-poetra dan bahasa Tjina; kaloe tiada, pachter nanti didenda *doewa poeloeh lima roepia* aken saban kali alpa dalam hal itoe.

Fatsal 7.

(1) Pachter misti djaga, soepaja sanantiasa apioen ada terdjoewal dalam waktoenja di segala petjandon. Kaloe tiada ada demikian, Kapala negri nanti soeroeh djoewal apioen di petjandon itoe dengan atoeran sabagimana jang dirasa patoet, samoewa aken hitoengannja dan tanggoengannja pachter. Pachter misti trima dengan baik perkara itoe, bagitoelah djoega djikaloe Kapala negri soeroeh ambil dan djoewal apioen jang ada di tangan pachter.

(2) Anak moeda, jang tiada kataoeän dengan pasti ada beroemoer *delapan belas* tahon, dan orang prampoewan, djoega orang jang bersindjata atawa jang mabok, tiada boleh dikasih masoek ka dalam petjandon.

(3) Di dalam petjandon tiada boleh ada orang main top, maski bagimana djoega namanja betarohan itoe.

(4) Petjandon misti ditoetoep dan pendjoewalan apioen dibrentiken di antara poekoel sabelas malam dan poekoel lima satengah waktoe pagi.

(5) Kaloe ada orang melanggar pada atoeran jang terseboet dalam ajat 2, 3 atawa 4 dari fatsal ini, maka jang djadi kapala di petjandon itoe didenda dari *saratoes* sampe *sariboe roepia*.

Fatsal 8.

(1) Apioen misti didjoewal dengan lantas dibajar sama oewang kontan.

(2) Menerima barang-barang aken djadi bajanrannja harga apioen jang telah terdjoewal, atawa aken djadi tanggoengan atas harga itoe, maski bagimana djoega dinamainja perkara itoe dan maski apa djoega didjadiken sebabnja, itoelah tiada boleh sekali-kali.

(3) Bagitoelah djoega segala orang ada dilarang, tiada boleh menerima gadean atawa membeli barang dengan kasih oewang kontan di dalam petjandon atawa di tampat-tampat kalangannja.

(4) Siapa melanggar pada satoe dari ini atoeran-atoeran jang terseboet di saätasan ini, dia nanti dapat hoekoeman denda dari *saratoes* sampe *sariboe roepia*, lain dari hoekoeman jang soedah ditantoeken aken perkara memegang gadean tida dengan ada poenja hak.

Fatsal 9.

(1) Di dalam petjandon, jang djaoehnja belon sampe lima paal dari satoe atawa bebrapa halaman-pacht jang lain, di sitoelah apioen tiada boleh didjoewal lebih moerah dari itoe harga, jang pada masa awalnja pacht soedah ditantoekan oleh Kapala negri, sasoedahnja

berdami sama Kapala-kapala dari negri-negri jang djaoehnja dari itoe petjandon belon sampe lima paal.

(2) Ini harga apioen, djikaloe ada perloe, nanti ditantoeken aken sasoewatoe petjandon masing-masing, tapi tiada boleh koerang dari harga poekoel-rata, *) jang terbit dari harga paling tinggi, jang terdapat dalam tahon doeloe di itoe halaman-pacht, dalam mana petjandon itoe beräda, dan harga paling tinggi, jang terdapat dalam tahon itoe djoega di masing-masing halaman-pacht, jang watasnja tiada berdjaoeh sampe lima paal dari petjandon itoe.

(3) Djikaloe doewa atawa lebih banjak halaman-pacht jang berdamping satoe sama lain, ada terkoempoel dalam tangan satoe pachter sadja, maka apa jang ditantoeken dalam ini fatsal, tiada nanti berlakoe aken halaman-halaman itoe samoewa.

Fatsal 10.

(1) Pachter dan onderpachter, djoega toekang djoewal apioen, ada dimistiken aken piara atawa soeroeh piara boekoe-boekoe jang beres dari hal apioen jang ditrima, dikaloewarken dan dilaloeken ka lain tampat olehnja; boekoe-boekoe itoe misti tertoelis dalam bahasa Malajoe dengan hoeroef Olanda, menoeroet tjonto-tjonto hoeroef A, B dan C, jang terïtoeng pada soerat peratoeran ini, dan boekoe-boekoe itoe, djika dipinta, misti diserahken pada Kapala negri atawa pada ambtenaar-ambte-

*) Harga poekoel rata dari 32 dan 30, ja-itoe 31.

naar, jang dioendjoek olehnja atawa oleh Directeur dari Financiën.

(2) Lebih doeloe boekoe-boekoe itoe misti diserahken oleh pachter, onderpachter atawa toekang djoewal apioen kapada Kapala negri atawa pada ambtenaar jang dioendjoek oleh Kapala negri, soepaja sasoewatoe moeka lembarannja boekoe itoe dinomorin dan ditandain oleh pembesar itoe. Boekoe-boekoe itoe misti tjoekoep dan ditoelisi sahari-hari dengan sabernarnja; djikaloe tiada dipinta oleh Kapala negri atawa oleh ambtenaar, jang dioendjoek olehnja atawa oleh Directeur dari Financiën, salamanja poen boekoe-boekoe itoe misti ada di dalam itoe roemah, jang dipake aken djalanken sabagian dari kerdjaän pacht, jang menggoenaken boekoe-boekoe itoe; djikaloe boekoe-boekoe itoe ada dalam tangan pembesar aken sedikit tempo, maka haroeslah segala jang perloe, ditoelisken lebih doeloe dalam boekoe peringatan, soepaja nanti, kaloe soedah boekoe-boekoe itoe dipoelangken, segala jang ditoelisken itoe boleh ditoeroenken ka dalam boekoe-boekoe itoe.

(3) Sasoewatoe pendjoewalan misti lantas ditoelisken dalam boekoe pendjoewalan (boekoe hoeroef C.) pada harian pendjoewalan itoe terdjadi.

(4) Saban hari, pada waktoe menoetoep petjandon, boekoe pendjoewalan apioen misti ditoetoep dan djoemblahnja apioen jang telah terdjoewal, lantas ditoelisken dalam boekoe goedang (boekoe hoeroef B.) dari petjandon itoe.

(5) Paling lambat poen anam boelan sadari habisnja

tempo pacht, pachter jang soedah brenti itoe dan sekalian ija poenja onderpachter dan toekang djoewal misti bawa segala boekoe jang telah terpiara olehnja, pada kantornja Kapala negri, jang telah berkoewasa aken membri soerat idzin boewat periksa boekoe-boekoe itoe.

(6) Kapala negri boleh titahken satoe ambtenaar aken toelisken dalam boekoe peringatan hal pendjoewalan apioen di petjandon-petjandon.

(7) Siapa menjoesahken atawa menjegah pakerdjaän jang terseboet di ajat kaänam dari fatsal ini, atawa melanggar pada satoe dari atoeran-atoeran jang terseboet dalam lima ajat jang pertama itoe, dia nanti dapat hoekoeman denda dari *saratoes* sampe *sariboe roepia*, lain dari pada hoekoeman jang telah ditantoeken dalam oendang-oendang aken perkara bikin palsoe soerat.

Fatsal 11.

(1) Pachter, atawa koewasanja atawa orang-orangnja tiada boleh menjimpan, mendjoewal, membri atawa melaloeken apioen, kaloe boekan apioen jang ditrimaken oleh Kangdjeng Gouvernement kapada pachter, dengan menoeroet pada jang telah ditantoeken dalam fasatl 3, 17 dan 23 dari peratoeran ini, ja-itoe apioen jang aken didjoewal dalam tempo-pacht jang masih djalan.

(2) Onderpachter, atawa koewasanja atawa orang-orangnja tiada boleh menjimpan, mendjoewal, membri atawa melaloeken apioen, kaloe apioen itoe boekan beratsal dari pada pachter besar.

(3) Pachter dan onderpachter, koewasanja atawa

orang-orangnja tiada boleh menjimpan, mendjoewal, membri atawa melaloeken apioen, jang terïsi di dalam kelemboengan atawa oesoes, djoega tiada boleh menjimpan kelemboengan atawa oesoes, jang bertanda telah dipake aken menempati apioen.

Fatsal 12.

Baik apioen mentah atawa apioen mateng, baik sisa-sisanja apioen, maka barang-barang itoelah, baik dari dalam halaman jang telah trima apioen dari Kandjeng Gouvernement, baik dari dalam halaman, di mana apioen itoe telah dimasak, tiada sekali boleh dipindahken ka lain halaman-pacht.

Fatsal 13.

(1) Aken pachter, onderpachter, koewasanja atawa orang-orangnja melaloeken apioen, haroeslah ditoeroet peratoeran jang ada di bawah ini:

a. Kaloe mengaloewarken apioen dari goedang Kangdjeng Gounement, haroeslah pada sabelon apioen itoe dilaloeken dari sitoe, peti atawa boengkoesnja ditjap oleh Kangdjeng. Gouvernement poenja djoeroe-goedang jang sedjati, dan dengan menerima satoe bon, djoeroe-goedang itoe membri satoe soerat pas aken menganter itoe apioen dari goedang itoe ka pachter poenja tempat menjimpan serta memasak apioen, jang ada dalam halaman-pacht, jang hendak dibawain apioen itoe. Dalam itoe bon dan dalam itoe soerat pas misti ditoelisken namanja pachter; beratnja

dan matjemnja apioen jang aken terbawa; namanja tampat, dari mana apioen itoe terbawa dan nama dari tampat jang nanti kadatangan apioen itoe; namanja djalanan, di mana apioen itoe misti dibawa liwat; hari-boelan dari berangkatnja apioen itoe dan tanggal dari harinja apioen itoe soedah misti sampe pada tampat penoedjoeännja, dan lagi misti ditoelisken di soerat itoe satoe katerangan dari roepanja peti atawa boengkoesnja apioen (kaloe ada tanda atawa alamatnja, ini poen misti dinjataken djoega) dan tjara bagimana peti atawa boengkoesan itoe telah ditoetoep serta ditjap.

Djikaloe apioen jang aken dikaloewarken itoe ada dipinta aken dibawa kapada lebih dari satoe roemah tampat menjimpan serta memasak, maka aken masing-masing kian apioen, jang telah dipisahken boewat sasoewatoe roemah itoe, misti dibri satoe pas sendirian.

Soerat pas itoe tiada boleh dibriken, djikaloe itoe djalanan, jang diseboetken di dalam bon nanti dipake meliwatken apioen, boekan djalanan jang biasa terpake aken itoe.

b. Apioen jang terbawa dari dalam satoe roemah, tampat menjimpan serta memasak, ka lain roemah, salamanja poen misti dibawa dengan disertai satoe soerat pas, dan ini soerat pas misti dipinta dengan soerat kapada Kapala afdeeling negri, sakoerang-koerangnja poen 24 djam lebih doeloe dari waktoe berangkatnja apioen itoe, dan Kapala af-

deeling negri tiada nanti bri soerat pas itoe, pada sabelonnja periksa, bahoewa itoe apioen jang terseboet dalam soerat permintaän pas, baik banjaknja, baik matjemnja ada betoel dan telah sedia dengan sapantasnja di dalam peti atawa boengkoesan, hanja baroe membri pas itoe, pada sasoedahnja menaro tjap di itoe peti atawa boengkoesan apioen; kaloe Kapala afdeeling negri hendak periksa itoe di dalam kantornja sendiri, kahendaknja itoe misti ditoeroeti.

Soerat pas itoe boleh dibriken djoega, atas namanja Kapala afdeeling negri, oleh satoe ambtenaar bangsa Europa, jang dititahken oleh Kapala afdeeling itoe, dan ambtenaar ini haroes melakoeken pemeriksaän, sabagimana jang telah ditantoeken di saätasan ini.

Di dalam pas itoe misti diseboetken:

1. nama dan pakerdjaän dari orang jang meminta, dari orang jang aken membawa dan dari orang jang aken trima apioen itoe;
2. nama dari tampat penoedjoeännja apioen itoe;
3. beratnja apioen itoe;
4. hal peti atawa boengkoesannja itoe apioen jang aken dibawa, dan banjaknja peti atawa boengkoesan itoe;
5. djalanan jang dikataken nanti dipake aken meliwatken apioen itoe;
6. berapa lama pas itoe boleh terpake, dengan diseboetken djoega di tanggal mana apioen itoe boleh

berangkat, dan di tanggal mana apioen itoe soedah misti sampe ka tampat penoedjoeännja;

7. tjara bagimana peti atawa boengkoesan itoe telah tertoetoep serta ditjap.

Soerat pas itoe tiada boleh dibriken, kaloe itoe djalanan, jang dikataken aken dipake meliwatken apioen itoe, boekan djalanan jang biasa.

c. Apioen matang jang terbawa dari dalam roemah, tampat menjimpan serta memasak, ka petjandon-petjandon, salamanja poen misti terbawa dengan disertai satoe soerat pas, sabagimana jang telah diseboetken dalam bagian *b.* di atas ini, tapi dalam hal ini tiada oesah Kapala afdeeling negri memeriksa hal beratnja dan petinja atawa boengkoesannja apioen itoe; pachter atawa pegawenja boleh menoetoep dan tjap peti atawa boengkoesan itoe dengan pachter poenja tjap, jang roenotnja lebih doeloe soedah dikirimken kapada Kapala afdeeling negri; aken hal jang misti diseboetken dalam soerat pas dengan menoeroet pada boenjinja bagian 3, 4 dan 7, di atas ini, itoelah boleh ditoelisken dalam soerat pas dengan menoeroet sadja pada jang diseboetken oleh pachter di dalam ija poenja soerat jang boewat minta pas.

d. Segala soerat pas jang terseboet dalam ini fatsal misti dipoelangken oleh pachter atawa soeroehannja kapada pembesar jang telah membriken itoe, di dalam tempo ampatbelas hari, teritoeng dari harian matinja pas itoe; maka kaloe tiada toeroet

atoeran ini, pachter nanti didenda *sapoeloeh roepia* aken tiap kali berlambat saharian, tapi dendaän itoe paling besarnja poen sampe *lima ratoes roepia* sadja.

Dengan memoelangken soerat pas itoe, pachter menjataken, jang ija soedah menggoenaken pas itoe dengan toeroet sabagimana boenjinja.

e. Sri Padoeka Toewan-besar Gouverneur-Generaal nanti menantoeken ambtenaar-ambtenaar dan pegawe negri aken periksa apioen jang lagi dibawa djalan; maka ambtenaar-ambtenaar dan pegawe itoe, dengan menoeroet printahnja Kapala negri, ada koewasa aken periksa apioen jang terbawa itoe di dalam segala waktoe — salama apioen itoe masih ada di djalanan — apa banjaknja dan kaädaännja ada tjotjok sama boenji pasnja; aken memeriksa demikian, pemeriksa itoe boleh petjahken tjapnja peti atawa boengkoesan apioen itoe, tapi haroes ija toetoep dan tjap kombali dengan tjap pangkatnja sendiri, atawa — kaloe tiada ada itoe — dengan satoe tjap jang dibriken padanja oleh Kapala negri aken kerdjaän itoe; tiap kali habis memeriksa demikian, pemeriksa itoe menaro satoe tanda di soerat pasnja apioen, dengan toelisken djoega hal kaädaännja tjap jang baroe itoe.

f. Sasoewatoe pas jang telah dikaloewarken, haroes ditoelisken di satoe daftar oleh jang membriken pas itoe.

Tiap kali habis membriken pas apioen, haroes-

lah djoeroe-goedangnja Kangdjeng Gouvernement lantas sadja mengirimken tjaboetan jang sampoerna dari daftar pas itoe kapada Kapala dari negri penoedjoeännja apioen itoe.

g. Directeur dari Financiën nanti membri tjonto dari pas, dari daftar dan bon jang terseboet dalam fatsal ini.

(2) Djikaloe orang-orang jang terseboet pada moelanja fatsal ini, melanggar soewatoe atoeran jang telah diperloeken dalam fatsal ini aken marika itoe, maka orang jang berboewat pelanggaran itoe nanti dapat hoekoeman denda dari ***doewapoeloeh lima*** sampe ***sariboe roepia***, lain dari hoekoeman jang telah ditantoeken aken perkara menjimpan dan membawa djalan apioen gelap, bagitoepoen kaloe ada pantasnja.

Fatsal 14.

(1) Pachter, onderpachter, koewasanja atawa pendjoewalnja tiada boleh mengobahken kaädaännja apioen atawa tjampoeri itoe dengan lain barang; maka siapa djoega dari antara marika itoe melanggar atoeran ini, dia nanti didenda dari ***saratoes roepia*** sampe ***sariboe roepia***, dan apioen jang kadapatan telah terobah kaädaännja itoe, nanti dirampas.

(2) Apioen rampasan itoe misti dimoesnaken, atas perintahnja Kapala negri, di hadepan satoe commissie jang didiriken oleh itoe Kapala negri.

(3) Daon awar-awar, daon lontar atawa lain roepa daon jang terïris, jang memang dengan toeroet kabiasaän

di sasoewatoe tampat biasa diädoek sama apioen matang aken djadi tikee, itoe tiada teritoeng seperti barang jang merobah kaädaännja apioen.

Fatsal 15.

Kaloe pachter atawa pachter-pachter di dalam karesidenan Batawi ada djoewal apioen di pasar-pasar particulier, dialah ada kamistian aken membajar tjoeke dengan oewang pada orang-orang jang ampoenja, jang sewa atawa jang pegang pasar-pasar itoe; aken hal banjaknja oewang itoe, ija misti toeroet sabagimana jang telah ditantoeken aken sasoewatoe pasar itoe, di dalam soerat resolutie tanggal 30 October 1834, No. 2 dan telah dioewarken dengan soerat oendang jang bertanggal 11 September 1849 (Staatsblad No. 44), sabagitoepoen djikaloe pachter tiada soedah membikin djandji satoe apa sama marika itoe, jang haroes menerima tjoeke.

Fatsal 16.

(1) Di dalam tempo tiga hari sadari habisnja tempo-pacht, pachter jang oendoer itoe misti membri taoe dengan soerat kapada Kapala negri, brapa banjaknja apioen jang katinggalan, jaitoe apioen jang pada poekoel sabelas malam di hari pengabisannja tempo-pacht, masih ada tinggal di dalam roemah tampat menjimpan serta memasak dan di petjandon-petjandon.

(2) Di dalam itoe soerat pembrian taoe pada Kapala negri misti diseboetken samoewa apioen mentah dan apioen matang dan sisa-sisa dari apioen, djoega segala perabot masak dan perabot djoewal apioen.

(3) Djikaloe itoe soerat pembrian taoe tiada disembahken dalam tempo jang soedah ditantoeken itoe atawa soedah tiada dibikin dengan sabenarnja, maka segala apioen jang tida dibertaoeken dalam temponja atawa jang tiada dibertaoeken, itoe nanti dikataken apioen gelap poenjanja pachter jang oendoer itoe.

(4) Djikaloe perabot-perabot itoe tiada dibertaoeken dalam tempo jang soedah ditantoeken itoe atawa soedah tida dibertaoeken dengan sabenarnja, maka segala perabot itoe nanti dirampas dan pachter jang oendoer itoe dikenaken hoekoeman denda, besarnja tiada meliwati *doewa riboe roepia.*

Fatsal 17.

(1) Apioen mentah dan apioen matang dan sisa-sisa dari apioen, jang masih ada tinggal pada koetika pengabisannja tempo-pacht, semoewa itoe misti lantas dipoelangken oleh pachter jang oendoer itoe, kapada Kangdjeng Gouvernement, kaloe sadja satoe commissie dari tiga orang, jang didiriken oleh Kapala negri, soedah periksa banjaknja, matjemnja, kaädaännja apioen itoe dan soedah tantoekan di hadepannja itoe pachter jang oendoer dan pachter baroe, bahoewa apioen jang tinggal itoe ada diïtoeng sama banjaknja dengan brapa banjak apioen mentah atawa apioen matang jang baik, jang seperti dipake aken menimbangin apioen itoe.

(2) Apioen jang dipoelangken itoe nanti dibajar harganja oleh Kangdjeng Gouvernement dengan menoeroet sabagimana jang telah ditantoeken di dalam soerat per-

djandjian pacht aken sasoewatoe tempo-pacht jang dilelangken.

(3) Djikaloe tiada dipergoenaken pada lain perkara oleh Kangdjeng Gouvernement, maka apioen jang ditrima poelang dari pachter jang oendoer itoe — dengan dirataken banjaknja sama apioen mentah jang baik, jang dipake aken menimbangin itoe — misti diserahken pada pachter jang baroe, dan apioen ini nanti dipotong dari pada djoemlahnja apioen, jang aken ditrima oleh pachter dari goedangnja Kangdjeng Gouvernement.

(4) Dalam hal dibandingken sabagimana terseboet di ajat saätasan ini, maka *satoe* kati apioen *matang* diitoeng rata banjaknja dengan *doewa* kati apioen *mentah*, jaitoe kaloe doewa roepa itoe rata baik adanja.

(5) Kaloe apioen dan sisa-sisa apioen jang tinggal itoe, ada kadapatan soedah tiada boleh dipake, samoewa itoe misti dimoesnaken di hadepannja itoe commissie dan pachter-pachter jang terseboet di atas ini.

Fatsal 18.

Kaloe tempo-pacht soedah habis, pachter jang oendoer itoe misti lantas serahken pada pachter jang baroe, segala prabot jang ada padanja dan perloe aken mendjalanken pakerdjaän pacht, dan dalam hal ini misti menoeroet. pada atoeran jang terseboet di ajat kadoewa dalam fatsal 22 dari peratoeran lelang pacht (Staatsblad 1853 No. 86).

Fatsal 19.

(1) Lain dari orang-orang, jang terseboet dalam pe-

ratoeran ini ada dikoewasaï, dan lain dari Kangdjeng Gouvernement poenja pegawe-pegawe jang mendjalanken kerdjaännja, saorang poen, baik siapa adanja, tiada boleh memiliki, menjimpan atawa bawa djalan:

a. apioen mentah, kendatipoen sabagimana djoega banjaknja dan dari siapa djoega terdapatnja;

b. apioen matang, jang boekan telah dibeli atawa ditrima dari pachter atawa onderpachter, jang ampoenja tempo-pacht masih berdjalan, atawa dari marika poenja koewasa atawa toekang-djoewal di dalam itoe halaman-pacht, di mana apioen itoe ada tersimpan atawa dibawa djalan, kendatipoen sabagimana djoega banjaknja apioen itoe;

c. apioen matang jang lebih dari satoe tail, kendatipoen dari siapa djoega dibelinja atawa diterimanja;

d. perabot-perabot, jang biasanja memang terpake sadja aken masak apioen dan ada kanjataännja telah dipake masak apioen.

(2) Apioen matang, jang terdapat dari pachter di dalam tempo-pacht jang baroe laloe, masih teritoeng apioen ***halal***, kaloe ija belon meliwati ***delapan hari*** jang pertama di dalam tempo-pacht jang baroe. Kaloe delapan hari itoe soedah berlaloe dan apioen itoe kena katangkap, itoelah nanti terpandang seperti boekan telah terdapat dari Kangdjeng Gouvernement atawa dari pachter jang sah.

(3) Bakal pachter, jang telah dikenal oleh Pemerintah seperti pachter aken tempo-pacht jang nanti datang, dia boleh menerima apioen dari goedangnja Kangdjeng

Gouvernement di dalam ampat dominggoe pada sabelon kerdjaännja moelai, dan dengan menoeroet pada atoeran membawa djalan apioen, ija boleh bersadia aken bawa dan simpan apioen dalam ija poenja roemah tampat menjimpan serta memasak itoe.

Fatsal 20.

Hal mendjoewal apioen dan lain-lainnja, jang terseboet di fatsal 1 dari peratoeran ini, kendati barang-barang itoe telah terdapat dari pachter, onderpachter, marika poenja koewasa atawa toekang djoewal, djoega perkara serahken sisa-sisa apioen dan apioen jang terdapat dari masakan sendiri, kapada lain orang, itoelah tiada boleh dikerdjaken oleh orang, jang tida terseboet dalam peratoeran ini ada ampoenja hak aken berboewat itoe.

Fatsal 21.

(1) Segala orang, jang soeroeh orang mendjoewal atawa membawa djalan apioen gelap, atawa jang ada poenja perloe dalam perkara itoe, atawa jang menoeloeng dengan sengadja aken djadiken perboewatan itoe, dia nanti dihoekoem dengan itoe hoekoeman, jang soedah ditantoeken di dalam fatsal 24, aken orang jang melanggar titah.

(2) Kaloe tida ada katerangan jang menjataken sah adanja, maka segala apioen jang terseboet di bawah ini, nanti terpandang seperti boekan telah terdapat dari pada pachter jang sah:

apioen, jang katangkap dengan terisi di dalam kalem-

boengan, oesoes atawa sabaginja, jang terpake dalam perniagaän apioen gelap dan tiada boleh dipake oleh pachter dalam hal mengaloewarken apioen;

dan apioen, jang terdapat di tampat-tampat, di mana ada ketara jang apioen itoe telah dioempatken, soepaja tida kataoeän adanja oleh saorang lain, seperti dalam lobang-lobang, soemoer-soemoer, di dalam tanah, di bawah roempoet dan lain-lain.

Fatsal 22.

Siapa djoega jang oempatken atawa sesapken, atawa soeroeh orang oempatken atawa sesapken apioen atawa salah soewatoe dari barang-barang jang terseboet dalam fatsal 1, atawa perabot memasak apioen jang ketara soedah dipake masak itoe, dilain orang poenja barang-barang, roemah atawa pekarangan, dengan niatan soepaja orang itoe nanti dapat soewatoe dari hoekoeman-hoekoeman, jang telah ditantoeken dalam peratoeran ini aken perkara membawa masoek apioen atawa lain-lainnja jang terseboet dalam fatsal 1, dan aken perkara menjimpan dan membawa djalan apioen, jang boekan beratsal dari goedangnja Kangdjeng Gouvernement atawa pachter, atawa apioen jang banjaknja lebih dari jang telah diïdsinken, atawa perabot aken memasak apioen, jang ketara telah dipake masak itoe, maka dialah, djikaloe bangsa Europa adanja atawa orang jang disamaken dengan bangsa itoe, nanti dihoekoem dengan menoeroet fatsal 326 dari Kitab hoekoem bagi bangsa Europa, dan djikaloe dia itoe orang bangsa boemi-poetra

adanja atawa orang jang disamaken dengan boemi-poetra, nanti dihoekoem dengan menoeroet fatsal 328 dari Kitab hoekoem bagi bangsa boemi-poetra.

FATSAL 23.

(1) Djika ada apioen baroe tertangkap, maka banjaknja, matjamnja dan kaädaännja itoe misti lantas diterangken oleh commissie dari tiga orang, jang terdiriken oleh Kapala afdeeling negri, dan ini commissie membikin satoe proces-verbaal dari hal pendapatannja serta seboetken dalam proces-verbaal itoe: apa apioen itoe telah terbeli atawa terdapat dari pachter, atawa boekan; bagimana kanjataännja barang itoe, maka diseboetken ada beratsal dari pachter atawa tida, dan telah disamaken dengan brapa banjak apioen mentah atawa apioen matang jang baik. Kaloe jang ampoenja barang jang tertangkap itoe tiada kataoeän siapa adanja, atawa oleh kerna lantaran lain ija tiada dapat ditarik ka bawah hoekoem jang telah ditantoeken boewat perkara melanggar atoeran, commissie itoe poen haroes berboewat djoega sabagimana terseboet di atas ini, tapi di hadepannja pachter. Pada apioen jang terseboet di awalnja fatsal ini, teritoeng djoega segala barang jang telah terseboet dalam ajat kadoewa dari fatsal 1.

(2) Djikaloe perkara menoeroet pada satoe atawa bebrapa atoeran dari antara jang terseboet dalam ajat di saätasan ini, tiada dapat dilakoeken, maka Directeur dari Financiën nanti adaken lain atoeran aken hal itoe.

(3) Itoe proces-verbaal, jang terseboet dalam ajat

pertama, atawa soerat-soerat, jang terbikin dengan menoeroet atoeran jang terseboet dalam ajat kadoewa, itoelah misti disertaken pada soerat-soerat priksaän perkara.

(4) Harganja apioen mentah atawa apioen matang jang baik, jang soedah ditantoeken sakian banjaknja, dengan menoeroet pada ajat pertama atawa ajat kadoewa dari fatsal ini, itoelah nanti ditrima dari kasnja Kangdjeng Gouvernement, aken sakati apioen mentah ***doewapoeloeh roepia*** dan aken satail apioen matang ***doewa roepia setengah***, dan oewang itoe misti dibagiken dengan menoeroet pada atoeran jang terseboet dalam fatsal 25. Harga itoe tiada dibajar, kaloe djoemlahnja tiada sampe tjoekoep ***satoe roepia***.

(5) Kaloe ada apioen dirampas dan itoe perkara soedah dipoetoesken oleh pengadilan, — itoe apioen rampasan misti diperiksa kombali di hadepan pachter oleh itoe commissie doeloe, jang terseboet dalam ajat pertama dari fatsal ini, a t a w a — djikaloe anggota dari commissie jang doeloe itoe tiada ada samoewa — o l e h commissie baroe, jang terdiriken sabagimana jang doeloe itoe, atawa diperiksa dengan menoeroet pada atoeran jang terseboet dalam ajat kadoewa.

(6) Apioen, jang kadapatan tiada aken bergoena lagi, bagitoelah djoega segala barang jang bertjampoer atawa jang terdapat dari pada apioen atawa morphine, jang tiada boleh terpandang seperti apioen mentah, atawa seperti apioen matang jang terdjoewal oleh pachter, dan lagi segala sisa-sisa dari apioen, dengan tiada dibedaken itoelah misti dimoesnaken.

(7) Apioen jang masih bergoena, kaloe tiada dipergoenaken pada lain hal oleh Kangdjeng Gouvernement dan kaloe b a n j a k n j a itoe pada waktoe diperiksa, atawa — djika apioen itoe rampasan adanja — pada waktoe diperiksa kadoewa kali, t i d a a d a melebihin limapoeloeh kati apioen mentah atawa doewapoeloeh lima kati apioen matang jang baik, atawa tida dirataken banjaknja sama lebih dari limapoeloeh kati apioen mentah atawa lebih dari doewapoeloeh lima kati apioen matang jang baik, maka a p i o e n i t o e l a h — dengan diïtoeng rata banjaknja sama sakian apioen mentah jang baik, jang dipandang seperti sama banjaknja dengan itoe — nanti dikasihken pada pachter, dengan menoeroet pada atoeran jang soedah ditantoeken dalam fatsal 17 aken hal apioen jang ditrima poelang kombali dari pachter jang telah oendoer; dan apioen itoe nanti dipotong dari apioen jang aken ditrima oleh pachter dari goedangnja Kangdjeng Gouvernement. Satelah seleseh perkara menjerahken pada pachter, samoewa apioen matang lantas sadja diboekaken boengkoesannja, jang lantas dimoesnaken, dan apioen itoe lantas diboengkoes kombali dengan boengkoesan baroe dan ditjap, di hadepannja commissie jang didiriken oleh Kapala afdeeling negri, laloe dengan disertai satoe soerat pas sabagimana jang perloe, apioen itoe dibawa ka petjandon, jang dioendjoek oleh pachter; apioen mentah poen diboengkoes dan ditjap sabagi itoe djoega, dan dengan disertai satoe soerat pas, jang dibriken oleh Kapala afdeeling negri, laloe dibawa ka roemah tampat menjimpan serta memasak apioen.

(8) Apioen-apioen, jang banjaknja ada melebihin banjaknja itoe apioen, jang dalam ajat di saätasan ini terpandang seperti satoe watas, itoelah, pada sasoedahnja diperiksa atawa sasoedahnja diperiksa kadoewa kali, misti lantas dikirimken dengan sigra, oleh Kapala negri, kapada djoeroe goedang jang sedjati, jang goedangnja bergoena pada itoe halaman-pacht, jang ampoenja itoe kalebihan apioen, jaitoelah soepaja apioen itoe ditambahken pada apioennja Kangdjeng Gouvernement di dalam goedang. Kaloe apioen pertambahan itoe hendak dikasihken pada pachter, soepaja nanti dipotong dari banjaknja apioen mentah, jang pachter aken trima dari goedangnja Kangdjeng Gouvernement, maka apioen itoelah misti diperiksa kombali dan ditantoeken, oleh satoe commissie dari tiga orang, bahoewa ija (apioen itoe) ada diïtoeng rata banjaknja sama brapa banjak apioen mentah jang baik; commissie itoe didiriken oleh Kapala dari itoe negri, di mana goedang itoe berädа, dan di hadepan commissie itoelah segala boengkoesannja apioen matang misti dimoesnaken.

(9) Segala apioen jang ditangkap dan dirampas, jang b a n j a k n j a, dengan menoeroet djalan itoengan sabagimana jang terseboet di atasan ini, b e l o n sampe ada doewa tail apioen mentah atawa satoe tail apioen matang, bagitoelah djoega perabot-perabot jang ditangkep dan dirampas, itoelah dikasihken pertjoemah kapada pachter, djikaloe boekan pachter itoe sendiri jang telah kena hoekoeman dirampas apioennja atawa perabotnja, atawa kaloe boekan ija sendiri jang misti menanggoeng perkara denda.

(10) Itoe atoeran, jang terseboet dalam ajat saätasan ini, boleh dipergoenaken djoega aken hal barang-barang rampasan, jang tiada kataoeän siapa jang poenja, atawa jang ampoenja itoe tiada dapat ditarik ka bawah hoekoem dari perkara melanggar titah, kaloe sadja barang rampasan itoe perabot-perabot adanja, atawa apioen jang sedikit adanja, seperti itoe jang terseboet dalam ajat di saätasan ini.

Fatsal 24.

(1) Siapa melanggar pada titah-titah jang terseboet dalam peratoeran ini, tapi belon ditantoeken hoekoemannja, maka dia itoelah, — lain dari dapat hoekoeman toetoep dari *satoe boelan* sampe *tiga tahon* aken pertama kali melanggar, dan dari *tiga boelan* sampe *lima tahon* aken oelangan pelanggaran, — nanti dihoekoem:

dengan hoekoeman denda dari *sariboe* sampe *sapoeloeh-riboe roepia*, kaloe banjaknja apioen jang menerbitken perkara itoe, tiada melebihi *saratoes kati*;

djikaloe banjaknja apioen jang menerbitken perkara itoe, ada lebih dari *saratoes kati*, hoekoeman denda itoe nanti ada dari *sariboe* sampe *sapoeloeh riboe roepia* aken *saratoes kati* jang pertama dan *saratoes roepia* aken tiap kati jang lebih dari pada itoe.

(2) Itoe hoekoeman toetoep, jang terseboet dalam ajat saätasan ini, kaloe dikenaken pada orang bangsa boemi-poetra atawa orang jang disamaken pada orang itoe, nanti ditoekar dengan hoekoeman kerdja paksa di loewar

rante, lamanja sama djoega dengan lamanja hoekoeman jang ditoekar itoe.

(3) Aken mengitoeng besarnja dendaän dengan membandingken itoe pada banjaknja apioen tangkapan, sabagimana terseboet dalam ajat pertama dari ini fatsal, haroeslah orang mengitoeng itoe dengan pake banjaknja apioen mentah; maka kaloe ada apioen matang, apioen ini dihargaï dengan apioen mentah, sabagimana jang telah ditantoeken dalam ajat kaämpat dari fatsal 17; *) kaloe ada barang jang bertjampoer atawa berisi apioen atawa morphine, misti dipoengoet sadja ija poenja apioen matang, jang dikira ada di dalamnja oleh commissie jang memeriksa dengan menoeroet pada fatsal 23.

(4) Apioen tangkapan, jang boekan beratsal dari goedangnja Kangdjeng Gouvernement atawa dari pachter di itoe halaman-pacht, di mana apioen itoe soedah katangkap, itoelah misti dirampas; bagitoelah djoega segala apioen jang tersimpan atawa dibawa djalan dengan melanggar pada ajat pertama dari fatsal 19.

(5) Segala perabot jang dipake djadi tampatnja atawa dipake aken masak itoe apioen jang terseboet di atasan ini, itoe poen misti dirampas.

(6) Kareta, praoe dan koeda atawa sabaginja barang-barang itoe, jang dipake dalam perkara melanggar titah-titah peratoeran ini, itoelah — djika hakim rasa ada lantarannja — boleh ditahan dan didjadiken tanggoengan atas dendaän jang dikenaken dan atas ongkos-ongkosnja perkara.

---

*) Sakati apioen matang diïtoeng sama dengan doewa kati apioen mentah.

(7) Hoekoeman jang terseboet di atasan ini tida aken digoenaken:

a. pada orang-orang, jang baroe satoe kali kadapatan bersalah, kerna ada menjimpan, mendjoewal atawa membawa djalan apioen jang banjaknja tida lebih dari sakati apioen matang atawa doewa kati apioen mentah, atawa perabot-perabot jang terseboet di bagian *d.* dari ajat pertama dalam fatsal 19, dengan melanggar pada titah-titah peratoeran ini.

Jang bersalah dalam perkara ini, dia itoelah — lain dari pada dirampas apioennja dan perabotnja jang katangkap — nanti dihoekoem:

kaloe orang itoe bangsa Europa atawa orang jang disamaken dengan dia, dengan hoekoeman denda ***saratoes roepia*** atawa hoekoeman toetoep ***paling lamanja poen delapan hari***;

kaloe orang itoe bangsa boemi-poetra atawa orang jang disamaken dengan dia, dengan hoekoeman kerdja paksa dengan dapat makan, tida dengan dapat bajaran, ***paling lamanja poen tiga boelan.***

b. Pada orang-orang, jang boekan baroe sakali sadja kadapatan bersalah, kerna ada menjimpan, mendjoewal atawa membawa djalan apioen jang banjaknja tida lebih dari satail apioen matang atawa doewa tail apioen mentah, atawa perabot-perabot jang terseboet di bagian *d.* dari ajat pertama dalam fatsal 19, dengan melanggar pada titah-titah peratoeran ini.

Jang bersalah dalam perkara ini, dia itoelah — lain

dari dirampas apioennja dan perabotnja jang katangkap — nanti dihoekoem:

kaloe orang bangsa Europa atawa orang jang disamaken dengan dia, dengan hoekoeman denda *saratoes roepia* atawa hoekoeman toetoep *delapan hari*;

kaloe orang bangsa boemi-poetra atawa orang jang disamaken dengan dia, dengan hoekoeman kerdja paksa dengan dapat makan, tida dengan dapat bajaran, lamanja *tiga boelan.*

FATSAL 25.

(1) Djikaloe perkara soedah dapat poetoesannja jang tetap, atawa djikaloe orang jang kena perkara, sabagimana jang terseboet dalam fatsal 410 dari peratoeran menoentoet hoekoem dan fatsal 415 dari peratoeran hoekoem aken bangsa boemi-poetra, soedah membajar denda dengan ichtiar dan menjerah dirampas segala barangnja jang tertangkap, di sitoelah oewang jang ditrima dari kasnja Kangdjeng Gouvernement, dan lagi oewang denda jang telah tertoentoet dan terbajar aken perkara melanggar titah-titah peratoeran ini, misti lantas dibagiken:

a. pada orang atawa orang-orang jang mengadoe 3/7 bagian;

b. pada orang atawa orang-orang jang mendapatken boekti 2/7 bagian;

c. pada segala orang jang soedah membantoe dalam hal menerangken pelanggaran dan hal mendapatken boekti 1/7 bagian;

jang 1/7 bagian lagi, aken digandjarken, oleh kahendaknja Directeur dari Financiën, kapada orang-orang jang soedah membantoe dengan radjin aken mendapatken pelanggaran.

(2) Kapala negri nanti menantoeken, siapa jang haroes terpandang seperti orang jang mengadoe, siapa seperti orang jang mendapatken boekti dan siapa seperti orang jang soedah membantoe dalam hal menerangken pelanggaran dan hal mendapatken boekti itoe. Djika hal itoe koerang terang adanja, Kapala negri nanti meminta poetoesannja Directeur dari Financiën.

(3) Siapa jang soedah mengerdjaken lebih dari satoe roepa kerdjaän, dia haroes dapat bagian-bagian oewang, jang misti dikasihken aken masing-masing kerdjaän itoe.

(4) Kapala negri jang nanti bagiken itoe oewang di antara itoe orang-orang, jang telah mengadoe, telah mendapatken boekti atawa lain-lainnja itoe, — dengan menimbang pada masing-masing poenja toeloengan.

(5) Bagian-bagian, jang tiada dibagiken, kerna tida ada orang jang haroes menerima itoe, itoelah boleh digandjarken djoega dengan menoeroet pada atoeran jang di achirnja ajat pertama.

(6) Pachter, onderpachter, marika poenja koewasa, toekang-djoewal dan pegawe-pegawe tiada boleh dapat bagian dari oewang jang ditrima dari kasnja Kangdjeng Gouvernement dan oewang denda, jang aken dibagiken itoe.

(7) Titah-titah jang terseboet dalam fatsal 2 dari soerat resolutie, tanggal 16 September 1833 No. 6 (Staats-

blad No. 56) dan jang terseboet dalam fatsal 1, hoeroef B, dari soerat besluit tanggal 18 September 1853 No. 5 (Staatsblad No. 73), djoega jang termoewat dalam soerat besluit tanggal 11 April 1874 No. 14 (Staatsblad No. 106), itoelah masih bertetap.

(8) Djikaloe ada apioen jang katangkap dan Kapala negri ada rasa dengan soenggoeh, bahoewa tantoe sekali hakim nanti titahken merampas itoe, maka oewang jang aken dibriken dari kasnja Kangdjeng Gouvernement dengan menoeroet pada fatsal 23, itoelah boleh dibagiken sabagimana jang terseboet dalam ajat-ajat di atasan ini, di dalam tempo delapan hari, sadari apioen itoe soedah diperiksa satoe kali dengan menoeroet pada fatsal 23 itoe.

Fatsal 26.

Sekalian titah dari peratoeran ini tiada aken dilakoeken atas perkara bawa masoek, mempoenjai, memjimpan, membawa djalan dan mendjoewal apioen dan lain-lain barang jang terseboet dalam fatsal 1, djikaloe segala barang itoe aken terpake seperti obat dari doktor, tapi samoewa misti ada dengan menoeroet pada atoeran-atoeran jang telah diadaken dan jang nanti diadaken aken perkara itoe.

II. Telah menantoeken, bahoewa peratoeran ini nanti moelai berlakoe pada 1 Januari 1891.

Dan soepaja tiada nanti ada orang mengakoe tiada taoe adanja hal ini, maka soerat peratoeran ini nanti

dimoewatken dalam *Staatsblad Hindia-Olanda* dan sabagimana jang perloe, nanti dioewarken dengan soerat tempelan dalam bahasa boemi-poetra dan bahasa Tjina.

Bertitah pada sekalian Masjawarat dan Ambtenaar, Officier-officier dan Hakim-hakim, soepaja masing-masing, sabagimana kaharoesannja, nanti pegang tetap peratoeran ini, dengan tiada memandang orang.

Diperboewat di Bogor pada tanggal
14 Juli 1890.
C. PIJNACKER HORDIJK.
Secretaris besar,
GALLOIS.

(STAATSBLAD No. 149).
Diterbitken pada tanggal *anambelas*
Juli 1890.
Secretaris besar,
GALLOIS.



PACHT

Karesidenan

pada

BOEKOE GOEDANG

Januari

Ditrima

Boelan	Hari	DARI MANA	APIOEN MENTA Toerki Kati	Toerki Tail	Toerki Mata	Benggala Kati	Benggala Tail	Benggala Mata	Tjandoe Tail	Tjandoe Mata
1886										
Dec.	25	dari goedang Gouvernement.	25			175				
	29	„ tempat masak.							600	24
1887										
Jan.	4	apioen tangkepannja Gouv.							17	8
		Djoemblah . . .	25			175			617	32
		Dibriken.	11			49			326	50
	31	Katinggalan . .	14			126			290	82

FEBR

Febr.	1	Sisa Januari	14			126			290	82

APIOEN.

TJONTO HOEROEF A.

....

tahon 18..............

DARI TEMPAT SIMPAN.

tahon 1887.

Dibriken.

Boelan	Hari	KAPADA SIAPA	Angka pas	APIOEN MENTA Toerki Kati	Toerki Tail	Toerki Mata	Benggala Kati	Benggala Tail	Benggala Mata	Tjandoe Tail	Tjandoe Mata
1886 Dec.	26	pada tempat masak. .		11			49				
—	30	„ petjandon di Djombang. . . .	1							80	
1887 Jan.	1	pada petjandon di Sindang	2							56	50
	2	pada petjandon di Indramaijoe. . .	3							120	
	2	pada petjandon di Losari	4							70	—
		Djoemblah. .		11			49			326	50

U A R I 1887.

Boekoe ini misti ditoetoep pada saban achir boelan, bagini: djoemblahnja apioen jang ditrima dalem itoe boelan, dipotong dengan djoemblahnja apioen jang dibriken; sisanja ditarik ka dalam boelan jang baroe.

PACHT

Karesidenan

pada

BOEKOE GOEDANG DARI TEMPAT

Januari

Ditrima

Boelan	Hari	Dari mana	Nommor pas	Tjandoe	
				Tail	Mata
December	31	dari tempat masak di......	1	75	—
Januari	4	idem.	2	40	—
	17	idem.	3	65	—
	20	idem.	4	70	—
		Djoemblah. . .		250	—
		Dalam Januari didjoewal. . . .		41	18
		Kalebihan . . .		208	82

FEBR

Februari	1	Sisa Januari		208	82
	6	dari tempat masak di . . .	5	16	—

APIOEN.

TJONTO HOEROEF **B.**

....

tahon 18..............

DJOEWAL DI ....

tahon 1887.

Kaloewar

Boelan	Hari	Ka mana	Tjandoe	
			Tail	Mata
Jannari	1	Didjoewal.	2	53
	2	idem.		58
	3	idem.	18	7
	31	idem.	20	—
		Djoemblah	41	18

U A R I 1887.

Ini boekoe misti ditoetoep pada saban achir boelan,

Banjaknja apioen jang saban hari ditoelisken soedah didjoewal, itoe misti tjotjok sama djoemblahnja apioen jang ditoelisken soedah terdjoewal, di dalam boekoe pendjoewalan, tjonto hoeroef C.

PACHT.

BOEKOE DJOEWAL

Tampat djoe- .

Januari

Boelan	Hari	Nama orang jang beli
Januari	1	Salimau Pioen Sidin Ketjil Kopek
Januari	2	Nairin Minggo Karsiman

APIOEN

SAHARI-HARI.

wal di ....

tahon 1887.

Tampat doedoeknja orang jang beli	Tjandoe		Harga			
	Tail	Mata	Tail		Mata	
Palimanang	1	—	*f* 20	—	*f* —	—
Saroelang	—	4	—	—	1	28
Ploembon	—	60	—	—	18	—
Kramat	—	9	—	—	2	28
Djamblang	—	80	—	—	21	60
Djoemblah.	2	53	*f* 20	—	*f* 43	16
Pleret	—	10	*f* —	—	*f* 3	20
Ploembon	—	8	—	—	2	56
Rangoen	—	40	—	—	12	—
Djoemblah.		58	*f* —	—	*f* 17	76

Sasoewatoe pendjoewalan misti lantas ditoelisken dalem ini boekoe; saban hari, di waktoe toetoep petjandon, apioen jang terdjoewal itoe didjoemblahi dan boekoe lantas ditoetoep, laloe djoemblahnja apioen jang terdjoewal itoe ditoelisken di dalem boekoe goedang dari tempat djoewal, tjonto hoeroef B.

